

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KREATIVITAS
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS EKONOMI
DI SMA NEGERI 59 JAKARTA TIMUR.**

Prof. Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.P.¹

Universitas Negeri Jakarta

Email: ketut.sudiarditha@unj.ac.id

Prof. Dr. Siti Nurjanah, SE., M.Si²

Universitas Negeri Jakarta

Email: snurjanah@unj.ac.id

Annisa Febriyaneva³

Universitas Negeri Jakarta

Email: annisafebriyaneva@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar; (2) mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar; (3) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas, dan (4) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas sebagai intervening. Populasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 59 Jakarta Timur pada Angkatan 2019 yang berjumlah 216 siswa. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah responden 72 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar melalui Kreativitas sebagai intervening.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kreativitas, Kemandirian Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (RI 2003) Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik, maka suatu bangsa akan dapat tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan, tegasnya pendidikan adalah kunci untuk keberhasilan yang dapat menguasai ilmu dengan baik

diperlukan ilmu tersendiri yang mempelajari tentang ilmu pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu menjalani tugas-tugas kehidupan baik secara individual maupun sosial. Azyumardi Azra dalam (Benawa, 2012) mengartikannya sebagai proses di mana suatu bangsa. dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting bagi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi serta dalam membentuk hubungan sosial. Hubungan sosial yang terjalin dalam diri siswa dapat membantu keberhasilan proses belajar yang dijalani siswa. Selain itu kecerdasan emosional dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk lebih rajin dalam belajar dan dapat memanfaatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Selain kecerdasan emosional, kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan serta kemandirian belajar siswa, ide-ide baru yang diciptakan oleh siswa melalui kreativitas masih menjadi kendala bagi siswa. Menurut (Kamil, 2020) kreativitas sangat mempengaruhi untuk menghasilkan hal-hal yang bersifat baru, inovatif, menarik, dan bermanfaat. Kreativitas pada setiap siswa berbeda-beda, kreativitas yang dimiliki oleh siswa berfungsi sebagai modal awal siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif biasanya tidak memiliki masalah dalam menyelesaikan persoalan atau tugas. Kreativitas siswa yang baik juga didukung dengan kecerdasan emosi yang baik pula. Oleh karena itu, pentingnya kreativitas untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi belajarnya. Dengan potensi-potensi kreatif siswa akan dapat tersalurkan dan teraktualisasi secara optimal. Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMAN 59 JAKARTA TIMUR, didapat bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 59 JAKARTA TIMUR masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 sebagian besar masih

berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh siswa kelas XI IPS di SMAN 59 JAKARTA TIMUR.

Tabel I. 1 Rata-rata Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2019-2020

Kelas	Rata-Rata Nilai UTS	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa <75	Jumlah Nilai Siswa >75
XI IPS 1	63,9	36	25	11
XI IPS 2	66,3	36	21	15
Jumlah		72	46	26
Persentase (%)		100	63,88%	36,11%

Sumber: Data Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2019 (Data diolah oleh peneliti tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa kelas XI IPS 1 memiliki nilai rata-rata dibawah KKM. Nilai kelas XI IPS yaitu sebesar 63,9, sedangkan nilai kelas XI IPS 2 yaitu sebesar 66,3. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 63,88% dari 72 siswa yang memiliki nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dibawah KKM sebanyak 46 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS masih rendah disebabkan karena 46 siswa dari 72 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa dari 72 siswa. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran teori, siswa sering tidak fokus dan sering bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas mandiri. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMA. Uraian di atas menyatakan mutu pendidikan di SMA 59 NEGERI JAKARTA TIMUR yang masih rendah dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang efektif. Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi kendala siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian.

KAJIAN TEORITIK

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang mampu menyelesaikan masalah, memiliki rasa percaya diri, tingkat seksama dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam belajar dengan segenap kemampuan berpikir secara tepat dan maksimal. Kemandirian belajar dapat terlihat dari karakter yang terdapat pada siswa. Siswa dengan kemandirian belajar akan mempunyai kompetensi baik berupa keterampilan atau ilmu pengetahuan. Siswa memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah dengan keberanian dalam pengambilan keputusan. Menurut Sutari Imam Bernadib dalam (Fitriya, Hadiwinarto, and Mishbahuddin 2019) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan / masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pernyataan sependapat dengan Elfiandri dalam (Priambodo, Listiara, and Astuti 2013) kemandirian belajar siswa kelakuan atau tingkahlaku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sesuai batas kemampuannya. Menurut Tahar & Enceng dalam (Fitriya, Hadiwinarto, and Mishbahuddin 2019) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentu tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar dapat terlihat dari karakter yang terdapat pada siswa. Pernyataan sependapat dengan Sumarmo dalam (Toni Nasution 2018) bahwa karakteristik yang termuat pada kemandirian belajar, adalah (1) Individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan, (2) Individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya, (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu. Siswa dengan kemandirian belajar akan memiliki kompetensi baik berupa keterampilan atau ilmu pengetahuan. Siswa memiliki inisiatif untuk

memecahkan masalah dengan keberanian dalam pengambilan keputusan. Siswa dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya karena didukung oleh kompetensi yang didapat. Siswa memiliki tanggung jawab atas keputusan inisiatif yang diambil. Karakter mandiri dapat tercermin dalam kemandirian belajar. Kecerdasan emosional adalah kepekaan

siswa dalam merasakan dan memahami hal yang dialami siswa. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan emosional juga memiliki peran yang penting. Kecerdasan emosi menuntut mengenal jenis-jenis perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain kemudian menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia mempunyai dua kecerdasan yaitu rasional dan emosional. Kedua pikiran pada umumnya bekerja saling melengkapi. Kedua kecerdasan ini mempunyai cara-cara yang berbeda dalam mencapai pemahaman dalam mengarahkan kehidupan. Emosional memberikan masukan dan informasi pada proses pikiran rasional dan pikiran rasional akan memperbaiki atau mungkin menolak masukan emosi tersebut. Goleman dalam (Eva and Kusri 2015b) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Menurut Salovey dan Mayer dalam (Rizmiardhani 2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni, yaitu kognitif murni yang diukur dengan kecerdasan intelektual (IQ). (Prawira 2012) menyebutkan bahwa ada empat kecerdasan emosional, yaitu: mengendalikan diri, semangat, ketekunan, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat

diajarkan kepada anak-anak, tentu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak dipaksakan. Hal senada juga diungkapkan Mustakim (2008) menyatakan “kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul di dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.” Ada lima ciri-ciri kecerdasan emosi, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta. Anna Craft dalam (Boty and Handoyo 2018) Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni / asli) dan memiliki nilai. Cara berfikir kreatifitas merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam jawaban terhadap satu soal. Saat melihat sesuatu, pada anak yang berpikir kreatif, akan segera muncul ide-ide. Ide itu timbul dari dirinya sendiri tanpa perlu pemberitahuan dari orang lain. Kreativitas bisa dijadikan sebagai bentuk dari apresiasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Menurut Munandar dalam (Abrurrozak, Jayadinata, and Atun 2016) “Berpikir kreatif atau berpikir *divergen* adalah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada beragam jawaban dan kesesuaian.” Kreativitas dimulai dari suatu gagasan-gagasan yang kemudian tercipta sesuatu yang bersifat baru. Andi *Mappiare* dalam (A’yuna 2015) mendefinisikan *creative* ialah: Gaya berpikir dengan ciri asli, kombinasi *convergent-differegent*, dan baru namun tepat sasaran; memiliki tahapan luwes seperti pengenalan dan pendekatan pada masalah secara unik, penetapan tujuan secara fleksibel, pengumpulan dan pengolahan informasi secara terpadu, analisis dan sintesis, melewati momen inkubasi, dan penemuan; berkaitan dengan kerja paduan atau kombinasi otak kiri dan kanan.

Sedangkan menurut Utami dalam (Kenedi 2017) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor (Priambodo, Listiara, and Astuti 2013) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa itu ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbukaan, kemampuan untuk menilai dari sudut pandang lain, dan kemampuan untuk bereksperimen dengan konsep-konsep, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan yang menjamin adanya rasa aman dan kebebasan secara psikologis, adanya penghargaan dan respek yang baik. Serta adanya model yang menunjukkan ciri-ciri kepribadian kreatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel diantaranya adalah kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap kemandirian belajar. Dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, alat ukur penelitian ini berupa metode angket atau kuesioner, dan data yang diperoleh berupa jawaban dari siswa XI IPS di SMA Negeri 59 Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel IV. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
a. Test distribution is Normal.		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,76223335
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-.059
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi 0,200 yang berarti $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat menggunakan *probability plot*, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta Timur. Hal ini dapat dilihat dari β sebesar 0,907 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang artinya pengaruh

positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarsiswa ekonomi, begitu juga sebaliknya. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu membuat skala prioritas dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Kemandirian belajar siswa akan muncul karena adanya kecakapan pribadi siswa yaitu untuk mengenali diri sendiri. Kecerdasan emosional siswa dalam mengelola diri sendiri dan kecerdasan sosial akan berguna dalam membangun kemandirian belajar yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan Goleman (2009: 38). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati 2021) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto terbilang kuat. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y adalah sebesar $0,669 > r$ tabel $0,256$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. nilai pearson correlation sebesar 0,669 yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat. Karena hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y). kecerdasan emosional akan memungkinkan siswa memecahkan masalah yaitu memahami diri sendiri, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Kecerdasan emosional juga mempengaruhi kemampuan manajemen emosi siswa, yaitu membimbing emosi pada era positif, dan menumbuhkan rasa empati pada saat belajar dengan giat dan tidak bergantung dengan orang lain.

Menurut (Mardiyati 2015) menunjukkan bahwa hasil analisis, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,703 dengan F tabel sebesar 0,195 yang menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel. Nilai koefisien korelasi bertanda positif dan r hitung $> r$ tabel, dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa “terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman”, Hal ini berarti, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri 1

Prambanan Sleman, maka semakin tinggi juga kemandirian belajar pada siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman, maka semakin rendah pula kemandirian belajar siswa tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sekaligus menerima hipotesis penelitian (H_a).

Faktor-faktor lain tersebut di antara lain yaitu faktor kecerdasan yang lain misalnya kecerdasan intelektual, jenis kelamin, iman dan takwa, gen atau keturunan orang tua, kematangan usia, atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti misalnya faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita cermati variabel Kecerdasan emosional terhadap Kemandirian Belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan kompetensi individual siswa. Proses belajar yang dilakukan selama pandemi covid 19 banyak dilakukan individual, dalam hal ini siswa harus kreatif dan mempunyai inisiatif untuk aktif melakukan belajar secara mandiri. Kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta Timur.

1. Pengaruh Kreativitas (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kreativitas belajar mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,948 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kreativitas dengan kemandirian belajar.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki kreativitas yang rendah dalam proses belajar siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah berupa soal-soal yang baru untuk

dituntut penyelesaiannya dengan cara baru yang membutuhkan adanya kreativitas (Budiarti & Jabar, 2016)

(Rahmawati 2021) menyebutkan bahwa seseorang yang mandiri akan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dengan dilandasi oleh watak kreatif dan inovatif. Penelitian yang dilakukan Snape, Davies, Collier, Howe, Digby, and Hay (2013) menyatakan bahwa dengan adanya kreativitas belajar akan berdampak pada pencapaian siswa, hal ini akan memberikan mereka kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pembelajaran kreatif dan dapat mendukung kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian (Wardani, Darsono, and Pujiati 2017) dengan judul "*Effect Of Learning To Learning Creativity In Relationship With Learning Achievement*" menunjukkan kreativitas belajar terhadap kemandirian terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil hipotesis pertama menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,068 > 1,98$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan variabel kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 515,9% yang tergolong cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas belajar memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta Timur.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kreativitas (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,883 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kreativitas. Hasil analisis menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional maka kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa pun semakin tinggi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dari dalam diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan dengan baik. Menyelesaikan suatu tugas dapat menumbuhkan nilai kreativitas, oleh sebab itu

dalam proses pembelajaran diperlukan cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah, serta mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Menurut Munandar dalam (Zebua, Siahaan, and Erlina 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Kreatif merupakan inisiatif terhadap suatu proses atau ide yang bermanfaat, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang tidak lengkap sehingga menuntun kita untuk mengerti atau menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi nilai dari kreativitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta Timur.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Y) melalui Kreativitas Belajar (X2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,883 dengan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya pengaruh signifikan antara variabel kreativitas terhadap kecerdasan emosional. Kemudian diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari koefisien β sebesar 0,948 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya pengaruh signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar. Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Y) melalui Kreativitas Belajar (X2) dapat dicari dengan mengalikan pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap kreativitas belajar (X2) = 0,877 dengan

pengaruh kreativitas belajar (X2) terhadap kemandirian belajar (Y) = 0,723, sehingga diperoleh pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional $(0,877) \times (0,723) = 0,634$.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Kreativitas belajar adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa, siswa kreatif biasanya tidak akan merasa puas jika tujuannya telah tercapai tetapi siswa tersebut akan terus menerus dan mencoba, mencari dan menciptakan sesuatu hal yang baru. Kreativitas belajar tidak lepas dari adanya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik akan membawa siswa untuk selalu berfikir luas dalam meraih cita-citanya. Seorang siswa yang mandiri juga dapat berpengaruh terhadap kreativitas belajar dan kecerdasan emosional, kemandirian membuat siswa memiliki kesadaran untuk belajar dengan penuh kesungguhan, belajar tanpa ada paksaan dari orang lain. Kecerdasan Emosional menurut Salovey dan Mayer dalam (Eva and Kusriani 2015a) adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Maka dari itu kecerdasan emosional dihubungkan dalam membentuk karakter dalam diri siswa sehingga dia mampu mengenali dan mengelola emosi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati 2019) mengatakan bahwa kreativitas belajar siswa ditandai dengan peningkatan kreativitas dalam mencetuskan gagasan yang relatif baru seperti cara memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara luwes. Di setiap sekolah, siswa mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang cerdas biasanya mempunyai kreativitas yang tinggi. Kreativitas dan aktivitas siswa perlu dipupuk serta dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui pendidikan.

Kemandirian belajar menurut (Syahputra

2017) adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini siswa tersebut

mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta melalui kreativitas belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berdasarkan pada nilai thitung kecerdasan emosional sebesar 18,027 lebih besar dari ttabel yakni sebesar 1,669 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional akan meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka kemandirian belajar pun semakin menurun.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar. Hal ini berdasarkan pada nilai thitung kreativitas sebesar 24,927 lebih besar dari ttabel yakni sebesar 1,669 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya semakin tinggi tingkat Kreativitas Belajar akan meningkatkan juga Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Begitupun

sebaliknya, semakin rendah tingkat Kreativitas Belajar maka Kemandirian Belajar pun semakin menurun.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai thitung Kecerdasan emosional sebesar 15,780 lebih besar dari ttabel yakni sebesar 1,669 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan Emosional maka Kreativitas Belajar akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat Kecerdasan Emosional maka Kreativitas Belajar akan semakin menurun. Selanjutnya, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut terkait hasil penelitian, pertama meningkatkan kecerdasan emosional dan kreativitas dikategorikan sebagai aspek yang penting karena akan menjadi dasar bagi siswa untuk mengenal sejauh mana kemampuan yang dimiliki, dengan mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, mengembangkan perasaan responsif dan keberanian sehingga dapat mendukung terbentuknya kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Kedua Guru sebaiknya melakukan pengembangan metagogik siswa guna terbentuknya kemandirian belajar siswa lebih baik dan membiasakan siswa mengembangkan watak kreatif di kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Ketiga, Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan emosional untuk siswa. Selain itu sekolah dapat melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran agar siswa lebih giat dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrozak, Rizal, Asep kurnia Jayadinata, and Isrok Atun. 2016. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA." 1.
- Aditya, F.C.Susila. 2019. "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Menggunakan Metode Survey Sebagai i Instrumen Penelitian Hukum Empiris." vol 2(4).
- Afero, Baghdad, and Adman. 2016. "Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa." vol 1 no 1.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam." In *The ESQ Way* 165,.
- Benawa, Arcadius. 2012. "Kontribusi Pendidikan Dalam Membangun Pengetahuan Dan Karakter Bangsa." Vol 3 No 2.
- Boty, Middy, and Ari Handoyo. 2018. "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang." 4.
- Dianah, Lili. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Modal Sosial Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS." 4 no 2.
- Drs. Mamin Suparmin, M.Kes. 2012. *European Journal of Psychotraumatology* Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik.
- Eskak, Edi. 2013. "Metode Pembangkitan Ide Kreatif Dalam Menciptakan Seni." CORAK.
- Eva, Lin Mas, and Mei Kusri. 2015a. "Hubungan Emosional Dan Berpikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika."
- . 2015b. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika."
- Fitriya, Esti, Hadiwinarto, and Arsyadani Mishbahuddin. 2019. "Perbedaan Antara Kemandirian Belajar Dengan Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu."
- Hidayati, Nurul Fazdaro. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Daring Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto."
- Jaya, Maryana Kuswandi, Dedi Mulyadi, and Eman Sulaeman. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang." vol.10 no.
- Kamil, Irfan. 2020. "Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19." <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> (November 27, 2020).
- Kenedi. 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto." 3.
- Mahdaly, Zahirah. 2019. "Effect of Emotional Intelligence, Learning Style, Motivation, Creativity Independence to Learn."
- Mardiyati. 2015. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Prambanan Sleman."
- Mulkiyan, Mulkiyan. 2017. "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Mulyati. 2019. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Students' Team Achievement Division (STAD)." VI.

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Kreativitas Dan Keterbakatan.*

Nanang, Asep. 2016. "Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah." vol 2 no 3.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru." Ar-Ruzz Media.

Priambodo, Bagus, Anita Listiara, and Tri Puji Astuti. 2013. "Pengaruh Dari Problem Posing Method Terhadap Kreativitas Verbal Siswa SMP Kelas VII."

Priyatno, Duwi. 2010. *Media Com Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS.*

Putri, Cici Chintia. 2016. "Pengaruh Desain Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Kepuasan Pembelian Laptop Asus."

Putri, Nadya febriana. 2020. "Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa."

Rahman, Zainuddin. 2016. *Pengantar Statistika Pengantar Statistika.*

Rahmawati, Ninik Ima. 2021. "Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 1 Pedan. RI, UUD. 2003. UUD Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rizmiardhani, Anisha. 2012. "Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Bagian Layanan Sirkulasi UPT Bagian Perpustakaan Universitas Negeri Semarang."

Setiawan, Adi et al. 2016. "Uji Normalitas Menggunakan Statistik Jarque- Bera Berdasarkan Metode Bootstrap." *Uji Normalitas Menggunakan Statistik Jarque- Bera Berdasarkan Metode Bootstrap.*

Setyaningrum, Rani, Hamidah Nayati Utami, and Ika Ruhana. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)." vol 3 no 1.

Shaleh, Muh. 2015. "Pengaruh Kreativitas Dan Intelegensi Terhadap Kemandirian Belajar Anak."

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)." *In Metodologi Penelitian.*

Sugiyono, Prof. Dr. 2015. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

Syahputra, Dedi. 2017. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan." 2.

Thaib, Eva Nauli. 2013. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional." vol XIII n. Toni Nasution. 2018. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter." 2 No. 1.

Wardani, Kesuma, Darsono, and Pujiati. 2017. "Effect Of Learning To Learning Creativity In Relationship With Learning Achievement." 5 No 3.

